

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan Usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu kemajuan bangsa Indonesia bisa dilihat dari pendidikannya. Apabila semakin baik tingkat pendidikannya maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pendidikan inilah yang menjadi faktor maju atau tidaknya suatu bangsa. Keberhasilan siswa dalam pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu harapan yang diinginkan oleh guru dan orang tua.

Kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung memberikan dampak pada perubahan sistem pendidikan, terutama pada kurikulum. Kurikulum merupakan program yang digunakan untuk membelajarkan siswa (Hamalik, 2016:16). Kurikulum berubah mengikuti perkembangan jaman dan menyesuaikan keadaan. Kurikulum yang dipakai saat ini adalah K-13 atau Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru dari KTSP.

Penerapan kurikulum 2013 ini, disusun dengan landasan landasan pemikiran tentang masa depan yang panjang yaitu tentang abad 21 yang ditandai melalui adanya ilmu pengetahuan, pengetahuan berbasis sosial dan kompetensi masa pembelajaran abad 21. Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada siswa untuk dapat berpikir kritis, dapat menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan nyata, komunikasi dan berkolaborasi. Dunia pendidikan terus berkembang dalam mencari bentuk yang terbaik bagi generasi masa depan. Dampak perubahan salah satunya adalah pembelajaran abad 21 yang disebut 4C, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi).

Dengan demikian berkolaborasi merupakan hubungan sosial antara individu satu dengan yang lainnya. Kemampuan berkolaborasi juga bisa dikatakan untuk melakukan hubungan sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam proses pembelajaran juga membutuhkan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu guru harus mampu mengintegrasikan karakter abad 21 kedalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang menumbuhkan kecakapan sesuai dengan karakter abad 21.

Kemampuan berkolaborasi dikatakan sebagai menumbuhkan siswa untuk berkerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, dengan adanya kemampuan berkolaborasi diharapkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara berkelompok tidak ada lagi yang bersikap individualis, dengan adanya kemampuan berkolaborasi siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Didalam berkolaborasi siswa berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang sama dan bukan secara individual menyelesaikan masalah yang terpisah. Dengan demikian selama berkolaborasi siswa bekerja sama membangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah tersebut.

Dengan adanya kurikulum 2013 yang lebih menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan model didasarkan pada karakteristik siswa di sekolah dasar. Karakteristik siswa di sekolah dasar salah satunya yaitu adanya kecenderungan terhadap kehidupan bermain, mampu mengingat berbahasa dengan cepat, senang bergerak dan senang berkerjasama dengan kelompok. Dengan adanya permasalahan diatas model yang digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe scramble.

Model pembelajaran yang dapat menimbulkan kemampuan berkolaborasi salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Model pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dengan sesama temannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berkerjasama dalam kelompok agar lebih aktif menjawab pertanyaan dari kolom pertanyaan dan menyusun jawaban yang telah diacak hurufnya agar menjadi jawaban yang tepat di kolom jawaban yang telah disiapkan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berkolaborasi dengan sesama teman atau kelompoknya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Kolaborasi Siswa SD Hang Tuah 10 Juanda”.

## **B. BATASAN MASALAH**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan penelitian ini maka perlu adanya batasan masalah:

1. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah model kooperatif tipe *scramble*.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda Tahun ajaran 2019/2020.
3. Muatan mapel Bahasa Indonesia, Tema 3, Subtema 1
4. Kemampuan Berkolaborasi Siswa.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang telah di uraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda.

2. Bagaimana aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda.

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda.
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kolaboratif ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa SD Hang Tuah 10 Juanda.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan berkolaborasi siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Pendidik
  - a) Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* diharapkan dapat memahami materi sekaligus membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
  - b) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah.

## 2. Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa.
- b) Dapat menumbuhkan rasa bersosialisasi antar siswa.

## 3. Bagi Sekolah

- a) Penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*.

## 4. Bagi Peneliti

- a) Sebagai bekal peneliti menjadi seorang pendidik yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran
- b) Sebagai pengalaman atau motivasi peneliti yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa yang akan datang.